

Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Melalui Model *Project Based Learning* (PjBL) Berbasis Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT)

Reski Yanti¹, Andi Badli Rompegading², Sitti Aminah³, Rizal Irfandi⁴

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Puangrimaggalatung^{1,2,3}

Program Studi Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar⁴

reskhiyanti0701@gmail.com¹, Andibadli95@gmail.com², sittiamina@gmail.com³,
rizalirfandi043@gmail.com⁴

Corresponding Author: Andi Badli Rompegading, E-mail: Andibadli95@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Biologi melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) di kelas X 2 Madrasah Aliyah Pompanua, Kabupaten Bone. Permasalahan utama dalam pembelajaran Biologi di sekolah ini adalah rendahnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran yang disebabkan oleh dominasi metode ceramah dan kurangnya integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, persentase rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 60,31% berada dalam kategori cukup, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 76,87% yang termasuk dalam kategori baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model PjBL berbasis pendekatan CRT mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa secara signifikan. Dengan demikian, model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan relevan dengan karakteristik siswa dan lingkungan belajar.

KEYWORDS

Aktivitas Belajar, *Project Based Learning*, *Cultural Responsive Teaching* (CRT), Biologi, Penelitian Tindakan kelas

ARTICLE DOI:

<https://doi.org/10.53696/venn.v4i3.278>

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal pokok yang akan membawa suatu bangsa dalam hal kemajuan. Kualitas dan sistem pendidikan yang ada dapat dijadikan sebagai ukur tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Suatu negara akan jauh tertinggal dari negara lain tanpa adanya pendidikan (Sigurdsson H., (2020)). Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 yang menetapkan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa". Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan tersebut, diperlukan pembelajaran yang berkualitas dan efektif.

Pembelajaran aktif merujuk pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, Pendekatan ini melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas untuk menggali pengetahuan dan informasi yang akan dibahas selama proses pembelajaran di kelas. Melalui metode ini, siswa mendapatkan pengalaman langsung yang membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Keaktifan siswa terlihat dari berbagai kegiatan yang mereka lakukan selama pelajaran berlangsung.

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang dapat berpengaruh dalam penguasaan materi, dan dapat berpengaruh pada keaktifan siswa serta memberikan iklim yang kondusif dalam perkembangan daya nalar dan kreativitas siswa. Meskipun dalam model ini siswa lebih aktif, namun guru tetap mengawasi kelas untuk memberikan semangat, dorongan belajar dan

memberikan bimbingan secara individu atau kelompok. Proses pembelajaran akan berlangsung menarik dan tidak membosankan sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar. Penerapan model pembelajaran tersebut juga akan membuat siswa lebih aktif dan konsentrasi mereka lebih fokus pada pelajaran. Model ini juga dirancang untuk memastikan setiap peserta didik bertanggung jawab dalam pelaksanaan proyek secara berkelompok (Khanifah, 2019). Berdasarkan uraian tersebut, model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran dengan menggunakan proyek sebagai sarana belajar sehingga melibatkan aktivitas setiap peserta didik di kelas.

Selain itu, untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran biologi, perlu diterapkan pendekatan yang mampu mengatasi hambatan ini dengan cara yang efektif. Salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah *Culturally Responsive Teaching* (CRT) atau pembelajaran Responsif Budaya. Pendekatan ini tidak hanya memahami kebutuhan akademis siswa tetapi juga menghargai dan mengintegrasikan latar belakang budaya mereka ke dalam proses pembelajaran sehingga menciptakan lingkungan yang inklusif dan memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran biologi. Ketepatan penggunaan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada materi ekosistem yaitu penggunaan metode pembelajaran yang beragam, dengan mengadaptasi metode pembelajaran yang cocok dengan gaya belajar yang beragam sesuai dengan keberagaman budaya di kelas. Ini bisa meliputi diskusi kelompok, proyek berbasis komunitas atau pembelajaran kinestetik yang menggabungkan pergerakan atau tindakan fisik.

Menurut Gay (2020) mendefinisikan CRT sebagai kebiasaan menggunakan pengetahuan budaya dalam pembelajaran, pendekatan CRT juga mengarahkan siswa untuk memperoleh informasi baru melalui lingkungan dan latar belakang budaya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru MAS Pompanua, terlihat proses pembelajaran di kelas kurang efektif, kurangnya kerja sama siswa dengan siswa, serta guru terkadang masih menjadi pusat pembelajaran. Guru juga belum memperoleh hasil yang diharapkan dari penggunaan variasi model dalam pembelajaran terutama pada kelas X. Kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran akan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Di Madrasah Aliyah Pompanua, Kabupaten Bone, tantangan ini juga terlihat dari rendahnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran Biologi. Beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya aktivitas belajar siswa antara lain penggunaan metode pembelajaran yang masih didominasi oleh ceramah, kurangnya relevansi materi dengan budaya lokal, serta minimnya pendekatan kontekstual yang melibatkan pengalaman langsung siswa. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi dalam proses pembelajaran.

Salah satu pendekatan yang relevan adalah *Culturally Responsive Teaching* (CRT), yaitu pendekatan pembelajaran yang memperhatikan dan menghargai budaya lokal siswa sebagai bagian dari proses belajar. Dengan memadukan CRT dalam model pembelajaran berbasis proyek *Project Based Learning* (PjBL), siswa dapat dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna. Pendekatan ini memungkinkan siswa menghubungkan konsep-konsep Biologi dengan kehidupan sehari-hari serta kearifan lokal masyarakat Bone. Model PjBL berbasis CRT tidak hanya meningkatkan aktivitas belajar siswa tetapi juga mendorong mereka untuk lebih memahami pentingnya pelestarian lingkungan dan budaya lokal. Implementasi model ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta menciptakan pengalaman pembelajaran yang relevan, menyenangkan, dan bermakna.

B. Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan tindakan berupa penerapan model PjBL (*Project Based Learning*) dan CRT (*Culturally Responsive Teaching*). Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI.2 MA Pompanua yang berjumlah 19 orang. Materi atau

konten yang diberikan adalah materi ekosistem. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang diperoleh dari guru dan siswa secara langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas XI.2 MA Pompanua. Teknik pengumpulan data yaitu melakukan observasi terhadap siswa dalam kegiatan pembelajaran, angket dan dokumentasi. Teknik data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dengan dua siklus dimana setiap siklusnya memiliki empat tahapan sebagai berikut:

SIKLUS 1

Perencanaan (*Planning*)

- (a) Menganalisis kurikulum di MA Pompanua kelas X semester genap Tahun Pelajaran 2024/2025 khususnya mata pelajaran Biologi;
- (b) Membuat perangkat ajar yang akan digunakan yaitu LKPD (lembar kerja peserta didik dan modul ajar.
- (c) Membuat hasil observasi berupa lembar observasi aktivitas pengajar guna untuk mengetahui kondisi belajar mengajar dan catatan lapangan peserta didik .
- (d) Menciptakan media pembelajaran .
- (e) Untuk memantau peningkatan hasil belajar peserta didik perlu membuat soal tes sebagai imbas dari aktivitas siswa selama belajar dengan model Project Based Learning (PjBL) dengan pendekatan Culturally responsive Teaching (CRT).

Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

- (a) Pada tahap awal guru memberi pertanyaan pemantik, memberikan gambaran tindakan sesuai mata pelajaran yang relevan yaitu terjadi di lingkungan masyarakat serta mengemukakan tujuan pembelajaran
- (b) Tahap merencanakan proyek dengan membagi peserta didik dalam kelompok.
- (c) Tahap peannyusun jadwal kegiatan pembelajaran secara kolaboratif dengan tujuan menentukan dan menjadwalkan aktivitas sehingga tugas dapat diselesaikan.
- (d) Tahap memonitoring siswa dalam menyelesaikan proyek dari peserta didik.
- (e) Guru melakukan penilaian proyek melalui presentasi setiap kelompok didepan kelas. Hal ini dilakukan secara bergantian dengan kelompok lain.
- (f) Evaluasi dan refleksi .
- (g) Tes evaluasi (post test).

Pengamatan (*Observation*)

- (a) Mengamati situasi dalam kegiatan pembelajaran
- (b) Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung
- (c) Tingkat keaktifan pendidik didalam mengelola kelas.

Refleksi (*Reflection*)

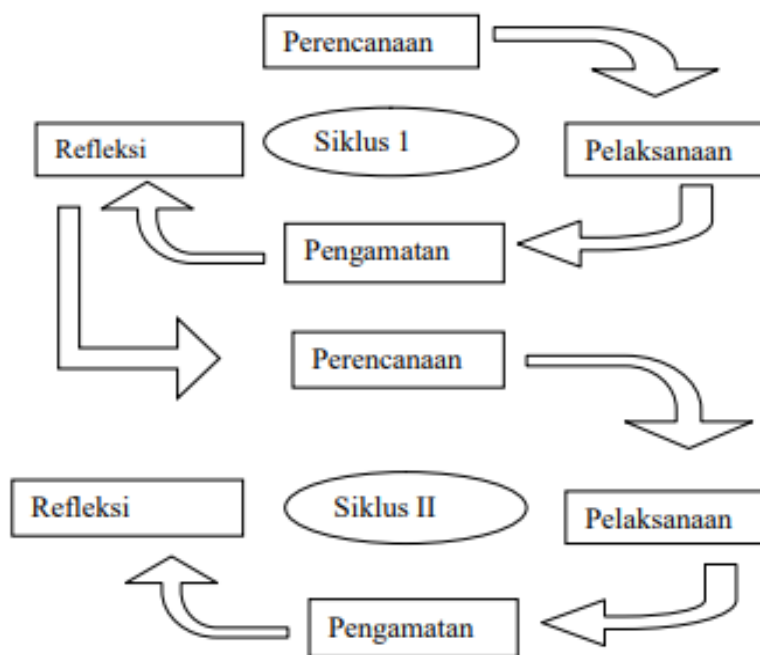
Refleksi dilakukan untuk membandingkan aktifitas belajar peserta didik dikelas, aktifitas pendidik dan catatan laian yang tidak tercantum dan dilanjutkan dengan siklus 2.

SIKLIS II

Pembelajaran pada siklus dua sama dengan siklus pertama manun sebagai lanjutan dari siklus I, kegiatan siklus II sebagai berikut:

- (a) Merumuskan tindaka-tindakan yang akan dilakukan mengacu dari hasil dari siklus pertama;
- (b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran;

- (c) Melakukan pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran;
- (d) Melakukan refleksi aktivitas belajar siswa;
- (e) Siswa mengerjakan tes evaluasi (post test);
- (f) Melakukan analisis aktivitas belajar siswa.



Gambar 1. Siklus penelitian tindakan kelas (PTK)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

SIKLUS I

Berdasarkan hasil catatan lapangan dan observasi, diketahui bahwa beberapa peserta didik masih kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih cenderung bekerja sendiri dan tidak mau berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Peserta didik yang memiliki kemampuan rata-rata dapat memaksimalkan pembelajaran dengan bekerja sama dengan teman sekelompoknya. Aktivitas selama proses pembelajaran siklus 1 ditunjukkan pada Tabel 4.1

Tabel 1. Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Model PjBL Berbasis CRT Pada Siklus I

Aspek yang Diamati	Rata-Rata Skor Pertemuan ke-		Rata-Rata	Persentase
	1	2		
1	2,1	2,4	2,25	56,25%
2	2,3	2,6	2,45	61,25%
3	2,3	2,8	2,55	63,75%
4	2,0	2,8	2,40	60,00%
Rata-Rata	2,17	2,65	2,41	60,31%
Persentase	54,25%	66,25%	60,31%	60,31%

Aspek yang diamati

- (a) Perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar

- (b) Intensitas bertanya siswa dengan guru
- (c) Intensitas bertanya siswa dengan siswa
- (d) Keaktifan merespon pertanyaan guru

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat diketahui hasil aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan di setiap pertemuannya. Pada siklus I Pertemuan 1 rata-rata aktivitas siswa 2,17 dengan persentase sebesar 54,25%. Aktivitas ini meliputi kegiatan persiapan meliputi menyiapkan media yang dibutuhkan dan menyiapkan alat tulis sampai selesai pembelajaran pada pertemuan 1 atau pembelajaran pertama. Kegiatan pembelajaran pertama ini meliputi pembelajaran Biologi dengan materi Ekosistem yang mencakup dalam kegiatan sehari-hari siswa. Kegiatan pembelajaran di mulai dari penyampaian materi sampai peneliti membentuk sebuah kelompok. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi dengan teman sebayanya dalam kelompok masing-masing. Kemudian di akhir ada sesi Tanya jawab kepada masing-masing kelompok.

Pada pertemuan ke-2 rata-rata aktivitas siswa menunjukkan peningkatan yakni menjadi 2,65 dan persentase aktivitas mencapai **66,25%**. Pada kegiatan ini dilakukan sama seperti pertemuan 1 dengan persiapan meliputi menyiapkan media dan alat tulis yang akan di gunakan dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di mulai dari penyampaian materi Kemudian dilanjutkan dengan diskusi dengan teman sebayanya dalam kelompok masing-masing. Kemudian di akhir ada sesi Tanya jawab kepada masing-masing kelompok, setiap kelompok berhak mengutus perwakilan kelompoknya untuk bertanya.

Sehingga dari pemaparan diatas dapat diketahui hasil keseluruhan rata-rata observasi aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Biologi materi ekosistem pada siklus I menunjukkan angka 2,41 dengan persentase 60,31% Sedangkan untuk hasil catatan dari pengamatan observasi terhadap siswa dalam proses pembelajaran tergolong dalam kategori cukup. Oleh karena itu peneliti perlu untuk melanjutkan observasi aktivitas peserta didik pada siklus berikutnya.

SIKLUS II

Siklus 2 terdiri dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada siklus 1 dengan tujuan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dalam penelitian, diperoleh data aktivitas belajar siswa seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Model PjBL Berbasis CRT Pada Siklus II

Aspek yang Diamati	Rata-Rata Skor Pertemuan ke-		Rata-Rata	Persentase
	1	2		
1	2,8	3,4	3,1	77,5%
2	2,5	3,5	3	75%
3	2,7	3,5	3,1	77,5%
4	2,7	3,5	3,1	77,5%
Rata-Rata	2,675	3,475	3,075	76,87%
Persentase	66,87%	86,87%	76,87%	76,87%

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat diketahui hasil aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan di setiap pertemuannya. Pada siklus II Pertemuan 1 rata-rata aktivitas siswa 2,67 dengan persentase aktivitas sebesar 66,87% aktivitas ini meliputi kegiatan persiapan meliputi menyiapkan media yang dibutuhkan dan menyiapkan bahan dan bahan untuk pembuatan Diorama sampai selesai pembelajaran pada pertemuan 1 atau pembelajaran keempat. Kegiatan pembelajaran di mulai dari

peneliti membentuk sebuah kelompok. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi dengan teman sebayanya dalam kelompok masing-masing.

Sedangkan pada pertemuan ke-2 rata-rata aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan yakni 3,47 dengan persentase aktivitas sebesar 86,87%. Kegiatan ini didominasi oleh presentasi proyek diorama dan tanya jawab antar kelompok, yang membuat suasana kelas menjadi lebih aktif dan kolaboratif. Secara keseluruhan, rata-rata aktivitas siswa pada Siklus II adalah **3,075** dengan persentase **76,87%**, yang termasuk dalam kategori **baik**. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model PjBL berbasis pendekatan CRT memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan data Tabel diatas mengenai data hasil observasi aktivitas peserta didik dengan model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis pendekatan *Cultural Responsive Teaching* (CRT) terdapat peningkatan pada siklus II berdasarkan hasil data yang diperoleh dengan persentase 75% pada siklus I dengan kriteria cukup sedangkan siklus II memperoleh persentase 90% dengan skor tertinggi 4 dan terendah 2 kriteria sangat baik dengan peningkatan sebesar hal tersebut terbukti bahwa aktivitas peserta didik mengalami peningkatan pada siklus II. Menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbasis pendekatan *Cultural Responsive Teaching* (CRT) peserta didik menunjukkan peningkatan pada siklus II dibandingkan pada siklus I. Selain itu data aktivitas pada peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik berusaha memperbaiki pembelajaran yang lebih baik.

Penjelasan di atas menerangkan bahwa Aktivitas peserta didik telah menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar peserta didik setelah diberikan tindakan dengan menggunakan model Pjbl berbasis CRT. Maka dapat diketahui dalam siklus II hasil belajar peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti ini dapat mengatasi permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah, setelah dilakukannya penelitian ini data hasil pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Peningkatan tersebut terjadi sebab adanya kerja sama antara guru dan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis pendekatan *Cultural Responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan Aktivitas belajar peserta didik sebab peserta didik kelas X.2 memiliki potensi yang sangat baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan, dan pembahasan yang telah dipaparkan tentang penerapan *Project Based Learning* (PjBL) berbasis pendekatan *Cultural Responsive Teaching* (CRT) dalam meningkatkan aktivitas peserta didik dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbasis pendekatan *Cultural Responsive Teaching* (CRT) dalam pembelajaran Biologi materi Ekosistem dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal tersebut ditujukan dengan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai 60,31% kemudian meningkat menjadi 76,87% pada siklus II yang tergolong dalam kategori “Baik”.

Daftar Pustaka

- Sigurdsson H., H. B. M. S. R. H. y S. J. (2021). Pendidikan Di Indonesia Memprihatinkan. *Encyclopedia of volcanoes.*, 1995, 662.
- Fitri, R., Lufri, L., Alberida, H., Amran, A., & Fachry, R. (2024). The *Project Based learning* model and its contribution to student creativity: A review. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 10(1), 223–233. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v10i1.31499>

- Gustiwi, Y. (2021). Studi Tentang Penerapan Culturally Responsive Teaching Untuk Mengembangkan Soft Skills Siswa Pada Materi Larutan Elektrolit Dan Redoks. *Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1–133.
- Johnson, A. P. (2022). Culturally Responsive Teaching in Higher Education. *The International Journal of Equity and Social Justice in Higher Education*, 1(1). <https://doi.org/10.56816/2771-1803.1008>
- Puspitasari, Y. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Pjbl Dengan Google Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa. *Papua Journal Of Physics Education (PJPE)*, 1(vol. 1 No. 2), 1-12.
- Sarwinda, K., Rohaeti, E., & Fatharani, M. (2020). The development of audio-visual media with contextual teaching learning approach to improve learning motivation and critical thinking skills. *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research*, 2(2), 98. <https://doi.org/10.33292/petier.v2i2.12>
- Whatoni, A. S., Anwar, Y. A. S., & Namira, D. (2024). Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Minat Belajar Kimia Peserta Didik. *DIDAKTIKA : Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 2(1), 22–28. <https://didaktika.lombokinstitute.com/index.php/JPTK/article/view/13>
- Gay. (2020). culturally responsive teaching: Theory, practice, and approach. *multicultural Education Series*, 3(vol.3 NO. 1), 123–201.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Antika, S., Syamsuyurnita, Saragih, M., & Sari, S. P. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Leaflet Berbasis Culture Responsif Teaching Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia. *Journal Of Social Science Research*, 3(3), 9945-9956. <http://j-innovative.org/ind.php/Innovative/article/view/2913>
- Khanifah, L. N. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning Dan Keterampilan Kolaborasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Pada Tema Cita-Citaku. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 5(1), 900–908. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v5n1.p900-908>
- Destiranda, E. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Keanekaragaman Hayati melalui Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching Kelas X SMAN 12 Pekanbaru. *Proceeding Biology Education Conference*, 20(1), 61–64.
- Monica, S., & Hadiwinarto. (2020). Pengaruh Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMKN 1 Lubuklinggau. *Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 12–23. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/jaeducation/article/view/3054>